

PENGARUH MODEL *ACTIVE DEBATE* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 1 SIMPANG TIGA KABUPATEN BENER MERIAH

Husnul Muna¹, Tursinawati², Hasniyati³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹munahusnul390@gmail.com, ²tursinawati@usk.ac.id, hasniyati@usk.ac.id

ABSTRACT

Speaking skill is an important language ability that needs to be developed in elementary school students. However, fifth-grade students at SD Negeri 1 Simpang Tiga still experienced difficulties in expressing opinions, suggestions, and responses orally. This study aimed to determine the effect of the Active Debate learning model on students' speaking skills in Indonesian language learning. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 26 students in class V A as the experimental group and 24 students in class V B as the control group, selected through total sampling. Data were collected through a speaking performance test assessed using linguistic aspects of pronunciation, intonation, diction, and fluency, as well as non-linguistic aspects of attitude/confidence, eye contact, gestures and facial expressions, and mastery of material. Data were analyzed using N-Gain, Shapiro-Wilk normality test, homogeneity test, and Independent Sample t-test with IBM SPSS Statistics 31. The mean score of the experimental group increased from 16.81 to 23.81, while the control group increased from 16.42 to 19.17. The mean N-Gain was 0.46 in the experimental group and 0.17 in the control group. The Independent Sample t-test produced a significance value of <0.001, which was lower than 0.05. These findings indicate a significant effect of the Active Debate learning model on students' speaking skills. The model provides students with opportunities to express opinions, respond to others' arguments, and defend ideas through structured oral interaction.

Keywords: *Active Debat, speaking skills, Indonesian language*

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Namun, siswa kelas V SD Negeri 1 Simpang Tiga masih mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, saran, dan tanggapan secara lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Active Debate* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental dan desain pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri atas 26 siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 24 siswa kelas V B sebagai kelas kontrol dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja keterampilan berbicara yang dinilai berdasarkan aspek bahasa, yaitu lafal, intonasi, pilihan kata, dan kelancaran berbicara, serta aspek nonbahasa, yaitu sikap/kepercayaan diri, kontak mata, gerak

dan mimik, serta penguasaan materi. Analisis data menggunakan uji N-Gain, normalitas Shapiro-Wilk, homogenitas, dan Independent Sample t-test dengan bantuan IBM SPSS Statistics 31. Rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 16,81 menjadi 23,81, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 16,42 menjadi 19,17. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,46 dan kelas kontrol sebesar 0,17. Hasil Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$, lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model Active Debate terhadap keterampilan berbicara siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan mempertahankan argumen melalui interaksi lisan yang terarah.

Kata Kunci: Active Debate, keterampilan berbicara, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Proses tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang dirancang secara sadar dan sistematis agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat digunakan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

Salah satu pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, tetapi keterampilan berbicara memiliki kedudukan penting karena memungkinkan siswa menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, tanggapan, dan pendapat secara langsung kepada orang lain. Harianto (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berbicara berkaitan dengan kemampuan menyampaikan berbagai informasi, gagasan, dan tanggapan dalam situasi komunikasi. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara perlu dilatih secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa secara aktif.

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas

V memuat materi yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Salah satunya terdapat pada Bab VIII “Bergerak Bersama” yang memuat kegiatan menyampaikan saran dan tanggapan terhadap permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut menuntut siswa untuk memberikan tanggapan terhadap suatu peristiwa dan menyampaikan saran sebagai solusi secara logis dan santun. Karakteristik materi tersebut membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penjelasan guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, menanggapi, dan mempertahankan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Bener Meriah, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal. Dari 26 siswa pada kelas eksperimen, terdapat 16 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berbicara, khususnya ketika menyampaikan tanggapan dan saran terhadap permasalahan yang dibahas. Interaksi antarsiswa juga masih kurang karena pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa

untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan berbicara secara lebih intensif dan terarah.

Salah satu model yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah Active Debate. Model Active Debate memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan perdebatan melalui penyampaian, pertukaran, dan pertahanan argumentasi. Mulyani dan Simaremare (2024) menjelaskan bahwa Active Debate melibatkan peserta didik dalam kegiatan menyampaikan pendapat dan bertukar argumentasi terhadap suatu permasalahan. Dalam

pelaksanaannya, siswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga mendengarkan, menganalisis, dan memberikan respons terhadap pendapat pihak lain. Karakteristik tersebut memberikan pengalaman komunikasi lisan yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran yang didominasi penjelasan guru.

Penerapan Active Debate juga dapat dikaitkan dengan pengembangan keterampilan berpikir dan komunikasi. Ningsih et al. (2022)

mengemukakan bahwa pembelajaran debat dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, keaktifan, komunikasi lisan, dan argumentasi. Sementara itu, Kusumadewi et al. (2022) menunjukkan bahwa debat aktif memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Active Debate memiliki karakteristik yang relevan dengan pembelajaran materi saran dan tanggapan karena siswa perlu menyampaikan pendapat, memberikan alasan, serta merespons pandangan orang lain.

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan siswa menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat secara lisan dengan memperhatikan aspek bahasa dan nonbahasa. Aspek bahasa meliputi lafal, intonasi, pilihan kata, dan kelancaran berbicara, sedangkan aspek nonbahasa meliputi sikap atau kepercayaan diri, kontak mata, gerak dan mimik, serta penguasaan materi. Penilaian melalui tes unjuk kerja dipandang sesuai karena keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang perlu diamati melalui penampilan siswa

ketika berkomunikasi secara langsung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Active Debate terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai penggunaan model Active Debate dalam pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya pada materi saran dan tanggapan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk berbicara dan berinteraksi secara aktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental. Desain yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Desain tersebut digunakan untuk membandingkan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri

1 Simpang Tiga Kabupaten Bener Meriah dengan subjek siswa kelas V.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas V yang terbagi dalam kelas V A dan V B. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa, terdiri atas 26 siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 24 siswa kelas V B sebagai kelas kontrol.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 31. Analisis meliputi uji N-Gain untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara, uji normalitas Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data, uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians, dan Independent Sample t-test untuk menguji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan homogen apabila nilai signifikansi pada uji homogenitas lebih besar dari 0,05. Uji Independent Sample t-test digunakan setelah prasyarat terpenuhi dengan taraf signifikansi 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari nilai pretest dan posttest keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data

tersebut digunakan untuk melihat perubahan kemampuan berbicara setelah pembelajaran serta mengetahui perbedaan peningkatan antara kedua kelompok.

Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain Keterampilan Berbicara Siswa SD Negeri 1 Simpang 3

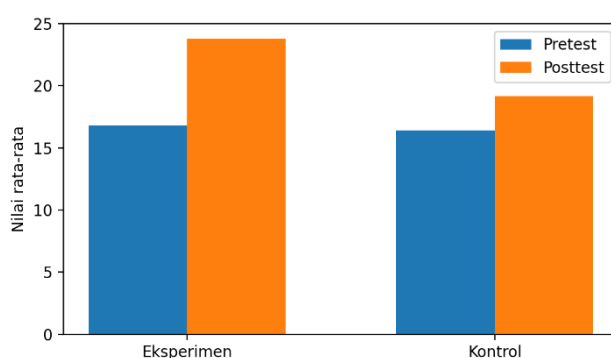
Kelas Eksperimen						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
26	16,81	3,06	23,81	1,74	0,46	0,07

Kelas Kontrol						
N	Pretest		Posttest		N-Gain	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$	S
24	16,42	2,50	19,17	2,06	0,17	0,07

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 16,81 pada pretest menjadi 23,81 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 7,00 poin. Sementara itu, rata-rata kelas kontrol meningkat dari 16,42 menjadi 19,17, dengan peningkatan sebesar 2,75 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan keterampilan berbicara setelah mengikuti pembelajaran, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas

eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 0,46 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 0,17 dengan kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi secara deskriptif dibandingkan kelas kontrol. Selanjutnya, perbedaan hasil kedua kelompok dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaannya.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata pretest dan posttest keterampilan berbicara

Perbedaan peningkatan keterampilan berbicara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas. Melalui model Active Debate, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan terhadap

pendapat teman, serta mempertahankan argumen berdasarkan alasan yang sesuai dengan topik pembahasan. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berbicara secara langsung dalam situasi pembelajaran.

Sebaliknya, pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan menggunakan pembelajaran konvensional sebagaimana diterapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peningkatan rata-rata keterampilan berbicara pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Mengenai keterlibatan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan bertukar argumentasi melalui Active Debate. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Active Debate berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada konteks penelitian ini.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Active Debate berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Bener Meriah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dari 16,81 pada pretest menjadi 23,81 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 16,42 menjadi 19,17. Hasil analisis N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,46 dengan kategori sedang pada kelas eksperimen dan 0,17 dengan kategori rendah pada kelas kontrol. Selain itu, hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, model Active Debate dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi saran dan tanggapan yang membutuhkan keterampilan menyampaikan pendapat dan memberikan respons secara lisan.

Adapun saran:

1. Bagi Siswa, Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam

setiap kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi Guru, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Active Debate* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang menuntut keterampilan berbicara.
3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya model *Active Debate*
4. Bagi Peneliti, selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran *Active Debate* pada materi, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Pernik: Jurnal PAUD*, 3(1), 35–45.
- Anjelina, & Tarmini, W. (2022). Indikator dan asesmen keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 112–120.

- Fitriani, Y., & Susanti, R. (2020). Pengaruh metode debat aktif terhadap kemampuan berbicara siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123–130.
- Fransiska, R., dkk. (2022). Pengembangan keterampilan berbicara dan interaksi sosial peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 25–34.
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Kusumadewi, D. T., Satibi, O., & Sutrisno, S. (2022). Analisa keaktifan intelektual siswa dalam pembelajaran PPKn melalui metode debat aktif di kelas V sekolah dasar. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 3(5), 542–547.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas 3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 386–395.
- Mahyudi. (2023). Peran Bahasa Indonesia sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 115–124.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Muazar Habibi, M., Kadir Jaelani, A., & Nilawati Astini, B. (2022). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 123–130.
- Ningsih, S., Akib, E., & Burhanuddin, W. (2022). The analysis of active learning and critical thinking to the student's participation in English debate community. 1(1), 34–45.
- Nurgiyantoro, B. (2019). Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi. BPFE.
- Oktaviana, N. D. W. I. (2023). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas II pada pembelajaran tematik di SD Negeri Limo 02. Skripsi.
- Rahmawati, I., & Hidayat, T. (2022). Efektivitas metode debat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 45–53.
- Suhartono, S., Susiani, T. S., Ngatman, N., Salimi, M., & Hidayah, R. (2022). Analisis pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1637–1644.

Suyitno. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan pengembangan keterampilan berbicara siswa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 45–53.